Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 5, June 2026, P. 96-105
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.20726757

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Membaca Nyaring Siswa Kelas I SDN 003 Loa Janan Ilir

Zalfa Nantasyafira[1], Aurora Cahyani Putri[2]
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: zalfasyafira@gmail.com ; auroracahyani3035@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode membaca nyaring (reading aloud) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 003 Loa Janan Ilir. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas IA SDN 003 Loa Janan Ilir. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 63,2 pada prasiklus menjadi 72,1 pada siklus I, dan mencapai 83,4 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 42,11% menjadi 68,42% pada siklus I, dan mencapai 89,47% pada siklus II. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode membaca nyaring secara efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, mendorong keaktifan, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
Kata Kunci: *Membaca Permulaan, Metode Membaca Nyaring, Penelitian Tindakan Kelas, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the reading aloud method in improving the beginning reading skills of first-grade students at SDN 003 Loa Janan Ilir. The low beginning reading skills of students are the background for this classroom action research. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 19 first-grade students at SDN 003 Loa Janan Ilir. Data were collected through reading ability tests, observations, and interviews. The results of the study showed a significant increase in students' beginning reading skills. The average class score increased from 63.2 in the pre-cycle to 72.1 in the first cycle, and reached 83.4 in the second cycle. The percentage of classical learning completion increased from 42.11% to 68.42% in the first cycle, and reached 89.47% in the second cycle. The findings of this study indicate that the read-aloud method effectively improves students' beginning reading skills, encourages active participation, and fosters student confidence in learning Indonesian.
Keywords: *Beginning Reading, Read-Aloud Method, Classroom Action Research, Indonesian Language, Elementary School*

Article Info:
Received date: 30 May 2026 Revised date: 6 June 2026 Accepted date: 12 June 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan strategis dalam membangun kompetensi fundamental peserta didik, khususnya kecakapan literasi. Di antara berbagai keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai sejak awal jenjang pendidikan dasar, kemampuan membaca menempati posisi yang paling utama karena menjadi modal utama siswa dalam menyerap seluruh materi pembelajaran yang disajikan di sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dirancang untuk

menumbuhkan kemampuan membaca sejak usia dini sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar secara maksimal.[1]

Pada tahap kelas I sekolah dasar, pembelajaran membaca diarahkan pada penguasaan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan fase awal dalam proses belajar membaca yang mencakup pengenalan lambang huruf, artikulasi bunyi, penyambungan huruf menjadi suku kata, pembacaan kata, hingga kemampuan membaca kalimat sederhana secara lancar dan benar. Penguasaan kompetensi membaca permulaan sangat krusial karena menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan membaca pada jenjang yang lebih lanjut.[2]

Berbagai faktor berkontribusi terhadap masih rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa. Salah satu faktor dominan yang ditemukan di lapangan adalah proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar belum terwujud secara optimal. Di samping itu, minimnya variasi metode pembelajaran membuat siswa cepat merasa jenuh dan kehilangan motivasi untuk mengikuti sesi membaca. Padahal, siswa kelas rendah sangat membutuhkan pembelajaran yang memberi ruang bagi mereka untuk berlatih membaca secara langsung dan berulang.[3]

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas IA SDN 003 Loa Janan Ilir, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih berada pada kategori rendah. Pada awal semester, sebagian besar siswa belum mampu membaca secara mandiri sehingga guru harus memberikan pendampingan intensif untuk mengenalkan huruf-huruf alfabet. Guru memaparkan bahwa proses pembelajaran membaca dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Namun demikian, perkembangan kemampuan membaca siswa sangat beragam. Hingga semester berjalan, dari total 19 siswa kelas IA, baru 7 siswa yang mampu membaca dengan lancar, sedangkan 12 siswa lainnya masih membutuhkan pendampingan intensif. Kondisi ini menegaskan bahwa diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih tepat, salah satunya metode membaca nyaring.

Metode membaca nyaring (reading aloud) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa membaca teks secara lisan dengan suara yang jelas dan dapat didengar oleh seluruh peserta di kelas. Melalui penerapan metode ini, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih mengucapkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan lafal serta intonasi yang tepat. Lebih dari itu, metode membaca nyaring turut berkontribusi pada peningkatan kelancaran membaca, pengayaan kosakata, serta pemahaman siswa terhadap isi bacaan.[4]

Metode membaca nyaring juga sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung dan praktik berulang. Dengan menghadirkan kesempatan membaca secara nyaring, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis sehingga perhatian serta motivasi belajar siswa dapat terjaga dengan baik.[5]

Bertolak dari berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Penerapan metode membaca nyaring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu alternatif solusi yang dipandang relevan. Atas dasar itulah, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Membaca Nyaring pada Siswa Kelas I SDN 003 Loa Janan Ilir."

[1]Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 245.
[2]Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 2–5.
[3]Dalman, Keterampilan Membaca (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 87–89.
[4]Yunus Abidin, Pembelajaran Bahasa Berbasis Literasi (Bandung: Refika Aditama, 2022), hlm. 156.
[5]Rita Eka Izzaty dkk., Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm. 114.

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dirancang untuk mengembangkan kecakapan berbahasa siswa yang meliputi empat aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada jenjang kelas rendah, perhatian lebih difokuskan pada penguasaan membaca permulaan sebagai fondasi literasi agar siswa mampu memahami informasi dan berkomunikasi secara efektif.[6]

B. Metode Membaca Nyaring

Metode membaca nyaring (Reading Aloud) adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara membaca teks secara lisan dengan suara yang jelas dan cukup keras untuk didengar oleh pendengar di sekitarnya. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk membaca dengan lafal, intonasi, dan kelancaran yang sesuai kaidah. Metode membaca nyaring juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mendemonstrasikan cara membaca yang benar sehingga siswa dapat menirukan dan mempraktikkannya secara langsung. Selain meningkatkan keterampilan membaca, metode ini juga berkontribusi pada penguatan kepercayaan diri, konsentrasi, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.[7]

C. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kompetensi dasar membaca yang wajib dimiliki siswa pada fase awal pendidikan. Kompetensi ini meliputi pengenalan lambang huruf, pemahaman korespondensi antara huruf dan bunyi, pembacaan suku kata, pembacaan kata, serta pembacaan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kemampuan membaca permulaan memegang peran yang sangat vital karena menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan membaca lebih lanjut dan kesuksesan belajar siswa di berbagai mata pelajaran.[8]

D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Yuliana pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Metode Membaca Nyaring untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar" mengungkapkan bahwa penerapan metode membaca nyaring mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, yang ditandai dengan peningkatan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.[9]

Rina Marlina pada tahun yang sama juga melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran aktif di kelas I SD. Hasilnya membuktikan bahwa metode yang melibatkan siswa secara aktif mampu mendongkrak nilai rata-rata dan ketuntasan belajar secara klasikal.[10]

Dwi Astuti pada 2023 meneliti penerapan metode membaca nyaring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menemukan bahwa metode tersebut efektif meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.[11]

Penelitian Siti Nurjanah pada 2023 tentang metode reading aloud pada kelas rendah sekolah dasar menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana, serta peningkatan rasa percaya diri saat membaca di depan kelas.[12]

---

[6]Yunus Abidin, Pembelajaran Bahasa Berbasis Literasi (Bandung: Refika Aditama, 2022), hlm. 34.
[7]Dalman, Keterampilan Membaca (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 87–89.
[8]Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 2–5.
[9]Farida Yuliana, "Penerapan Metode Membaca Nyaring untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, No. 2 (2022).
[10]Rina Marlina, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pembelajaran Aktif pada Siswa Kelas I SD," Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 9, No. 1 (2022).
[11]Dwi Astuti, "Penerapan Metode Membaca Nyaring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar," Jurnal PGSD, Vol. 10, No. 3 (2023).
[12]Siti Nurjanah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Reading Aloud pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 8, No. 1 (2023).

Terakhir, Ahmad Fauzi pada 2024 membuktikan bahwa metode membaca nyaring memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya pada aspek kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, dan pemahaman dasar terhadap bacaan.[13]

Tabel 1. Perbandingan Kajian Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
Kesamaan penelitian ini dengan kajian terdahulu terletak pada fokus kajian, yaitu upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa di jenjang sekolah dasar.	Perbedaan terletak pada subjek, lokasi, serta kondisi spesifik siswa yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I SDN 003 Loa Janan Ilir.	Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi metode membaca nyaring (reading aloud) sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 003 Loa Janan Ilir.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau peneliti di dalam kelas melalui pemberian tindakan tertentu guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.[14]

Pendekatan PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbaikan dilaksanakan melalui penerapan metode membaca nyaring yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana. Penelitian dilaksanakan secara bersiklus yang mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.[15]

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan Tindakan (Action), (3) Observasi (Observation), dan (4) Refleksi (Reflection).[16]

B. Waktu, Lokasi, dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2026/2027, tepatnya pada bulan Mei 2026. Lokasi penelitian bertempat di SDN 003 Loa Janan Ilir, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IA SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 19 orang, terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang mengidentifikasi adanya kesulitan signifikan dalam pengenalan huruf, pembacaan suku kata, kata sederhana, dan kalimat sederhana.

C. Prosedur dan Pelaksanaan Siklus Penelitian

[13]Ahmad Fauzi, "Efektivitas Metode Membaca Nyaring terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar," Jurnal Literasi Pendidikan, Vol. 5, No. 1 (2024).
[14]Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 3.
[15]Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 26.
[16]Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK (Bandung: Yrama Widya, 2021), hlm. 12.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jika indikator keberhasilan belum terpenuhi pada siklus I, tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan berdasarkan kekurangan yang ditemukan.[17]

1. Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar Bahasa Indonesia materi membaca permulaan, menyiapkan bahan bacaan sederhana, lembar observasi, serta instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode membaca nyaring dengan memberikan contoh membaca yang benar, kemudian siswa membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana secara bergantian. Observasi difokuskan pada keterlaksanaan metode, keaktifan siswa, dan perkembangan kemampuan membaca. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan penilaian untuk mengidentifikasi kelemahan dan menyusun perbaikan bagi siklus berikutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti memperbaiki perangkat dan strategi pembelajaran. Bahan bacaan yang lebih bervariasi dipersiapkan untuk meningkatkan keberanian siswa membaca. Pada pelaksanaan tindakan, guru menerapkan metode membaca nyaring secara lebih intensif, memberikan latihan membaca secara individu, berpasangan, dan berkelompok, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Refleksi siklus II dilakukan untuk menentukan tingkat ketercapaian indikator keberhasilan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yakni tes kemampuan membaca permulaan, observasi, dan wawancara. Ketiga teknik tersebut dipadukan untuk menciptakan triangulasi metode dan triangulasi sumber guna menghasilkan data yang lebih objektif dan sahih. Tes kemampuan membaca dilaksanakan pada fase prasiklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II untuk mengukur aspek pengenalan huruf, pembacaan suku kata, pembacaan kata sederhana, akurasi pelafalan, kelancaran membaca, dan konsistensi intonasi. Observasi dilakukan secara terencana menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Wawancara dilaksanakan kepada guru kelas IA dan beberapa siswa untuk menggali informasi mendalam mengenai kemampuan awal membaca, tantangan yang dihadapi, dan respons terhadap metode yang diterapkan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terhimpun dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus: $\bar{X} = \Sigma X/N$ (di mana $\bar{X}$ adalah rata-rata kelas, ΣX adalah jumlah seluruh nilai siswa, dan N adalah jumlah siswa). Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus: $P = (F/N) \times 100\%$ (di mana P adalah persentase ketuntasan, F adalah jumlah siswa yang tuntas, dan N adalah jumlah seluruh siswa). Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Persentase Ketuntasan	Kriteria
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup

[17]Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 45.

21% – 40%	Kurang
0% – 20%	Sangat Kurang

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik (perbandingan data dari tes, observasi, dan wawancara), triangulasi sumber (perbandingan informasi dari guru, siswa, dan dokumentasi), serta ketekunan pengamatan yang dilakukan secara berulang pada setiap siklus.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai yang memenuhi atau melampaui KKM sebesar 70. Dengan jumlah 19 siswa, minimal 16 siswa harus mencapai nilai ≥ 70. Indikator keberhasilan meliputi: (1) hasil belajar membaca permulaan ≥ 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70; (2) aktivitas siswa ≥ 80% siswa aktif mengikuti pembelajaran; dan (3) pelaksanaan pembelajaran masuk kategori baik atau sangat baik.

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Awal Siswa (Prasiklus)

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IA SDN 003 Loa Janan Ilir. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih berada pada kategori rendah. Dari 19 siswa, hanya 7 orang yang telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik karena sebelumnya pernah menjalani pendidikan di taman kanak-kanak (TK). Sebanyak 5 siswa pernah mengikuti TK namun masih memerlukan pendampingan, sedangkan 7 siswa lainnya belum pernah mengikuti TK sehingga mengalami kesulitan mengenal huruf dan membaca suku kata.

Tabel 3. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Lancar membaca	7	36,84%
Cukup mampu membaca	5	26,32%
Belum mampu membaca	7	36,84%
Jumlah	19	100%

Data tersebut menegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih perlu mendapatkan perhatian serius dan memerlukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode membaca nyaring. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal ini tercatat sebesar 63,2 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 42,11%.

B. Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti menyusun modul ajar Bahasa Indonesia materi membaca permulaan dengan menerapkan metode membaca nyaring. Bahan bacaan sederhana disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas I, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan disiapkan dengan cermat. Indikator keberhasilan juga ditentukan pada tahap ini.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dan motivasi. Guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring dengan pelafalan dan intonasi yang benar, kemudian siswa diminta menirukan secara bersama-sama. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan membaca secara individu maupun kelompok. Guru memberikan bimbingan

kepada siswa yang masih kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, maupun kata sederhana. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dibandingkan kondisi awal. Sebagian besar siswa mulai berani mengikuti kegiatan membaca bersama dan menunjukkan minat yang lebih tinggi. Namun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan beberapa siswa lainnya masih kurang percaya diri saat diminta membaca secara individu di depan kelas.

4. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Setelah pelaksanaan tindakan, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 63,2 menjadi 72,1. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 13 siswa (68,42%).

Tabel 4. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Lancar membaca	10	52,63%
Cukup mampu membaca	6	31,58%
Belum mampu membaca	3	15,79%
Jumlah	19	100%

5. Refleksi Siklus I

Penerapan metode membaca nyaring telah memberikan dampak positif. Namun indikator keberhasilan belum tercapai secara optimal karena masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai KKM. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan membaca kata dan kalimat sederhana. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan berupa: (1) memberikan lebih banyak kesempatan latihan membaca, (2) meningkatkan bimbingan individual, dan (3) menggunakan bahan bacaan yang lebih bervariasi.

C. Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran dan menyiapkan bahan bacaan yang lebih menarik dan bervariasi. Strategi pembelajaran dirancang untuk meningkatkan keberanian siswa dalam membaca. Lembar observasi dan instrumen penilaian pun dipersiapkan kembali.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan penerapan metode membaca nyaring secara lebih intensif. Guru melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan membaca: bersama-sama, berpasangan, dan individu. Perhatian khusus diberikan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan pada siklus I melalui latihan membaca berulang.

3. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang nyata. Siswa semakin aktif dan antusias. Sebagian besar siswa terlihat lebih percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Siswa yang pada siklus I masih kesulitan membaca sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik.

4. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata meningkat dari 72,1 pada siklus I menjadi 83,4 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 siswa (89,47%).

Tabel 5. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Lancar membaca	14	73,68%
Cukup mampu membaca	4	21,05%
Belum mampu membaca	1	5,27%
Jumlah	19	100%

5. Refleksi Siklus II

Hasil siklus II membuktikan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Sebagian besar siswa sudah mampu membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan baik. Penerapan metode membaca nyaring terbukti membantu siswa melalui contoh yang diberikan guru, meningkatkan keberanian membaca, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode membaca nyaring mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IA SDN 003 Loa Janan Ilir secara signifikan. Pada kondisi awal, hanya 7 siswa (36,84%) yang mampu membaca dengan lancar. Setelah penerapan metode membaca nyaring pada siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi 10 siswa (52,63%), dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 14 siswa (73,68%).

Di samping peningkatan pada aspek kemampuan membaca, metode membaca nyaring juga terbukti meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa menjadi lebih berani membaca di hadapan teman-temannya karena secara konsisten mendapatkan contoh bacaan yang jelas dari guru serta kesempatan berlatih secara berulang.

Peningkatan hasil belajar juga tercermin dari nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan bertahap: dari 63,2 pada kondisi awal, menjadi 72,1 pada siklus I, dan meningkat lebih jauh menjadi 83,4 pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar klasikal turut meningkat dari 42,11% pada kondisi awal, menjadi 68,42% pada siklus I, dan mencapai 89,47% pada siklus II—melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%.

Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	63,2	72,1	83,4
Ketuntasan Klasikal	42,11%	68,42%	89,47%
Siswa Tuntas	8 siswa	13 siswa	17 siswa

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode membaca nyaring secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Melalui demonstrasi langsung dari guru, latihan membaca yang berulang dan terstruktur, serta suasana belajar yang lebih interaktif, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga kemampuan membaca mereka berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IA SDN 003 Loa Janan Ilir, dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih berada pada taraf rendah sebelum tindakan dilaksanakan. Dari 19 siswa, hanya sebagian kecil yang mampu membaca dengan lancar, sementara sebagian besar masih menghadapi kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana.

Penerapan metode membaca nyaring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara nyata. Melalui kegiatan membaca yang dilaksanakan secara bertahap dan terbimbing, siswa memperoleh model pelafalan, intonasi, dan pengucapan yang benar dari guru sehingga lebih mudah memahami bacaan. Metode ini juga terbukti mendorong perhatian, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan tercermin dari hasil yang dicapai pada setiap siklus. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan konsisten dari kondisi awal ke siklus I, kemudian meningkat kembali pada siklus II hingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, metode membaca nyaring dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru disarankan untuk menerapkan metode membaca nyaring secara konsisten dan berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah dan orang tua diharapkan pula dapat memberikan dukungan melalui pembiasaan kegiatan membaca di lingkungan sekolah maupun keluarga agar kompetensi literasi siswa berkembang secara optimal dan menyeluruh.

REFERENSI

Abidin, Yunus. Pembelajaran Bahasa Berbasis Literasi. Bandung: Refika Aditama, 2022.

Aqib, Zainal. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya, 2021.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Astuti, Dwi. "Penerapan Metode Membaca Nyaring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar." Jurnal PGSD, Vol. 10, No. 3, 2023.

Dalman. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.

Fauzi, Ahmad. "Efektivitas Metode Membaca Nyaring terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar." Jurnal Literasi Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2024.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.

Izzaty, Rita Eka, dkk. Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar. Yogyakarta: UNY Press, 2021.

Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.

Marlina, Rina. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pembelajaran Aktif pada Siswa Kelas I SD." Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 9, No. 1, 2022.

Mulyasa. Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.

Nurjanah, Siti. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Reading Aloud pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 8, No. 1, 2023.

Rahim, Farida. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana, 2022.

Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana, 2022.

Tarigan, Henry Guntur. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 2022.

Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Wulandari, Rina dan Indri Anugraheni. "Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 2, 2023.

Yuliana, Farida. "Penerapan Metode Membaca Nyaring untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, No. 2, 2022.

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Yogyakarta: UNY Press, 2021.